

# Tingkat Kecemasan Siswa SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) terhadap Kemampuan Literasi Matematik pada Materi Aritmatika Sosial

Ah. Afinudin<sup>1</sup>, Junarti<sup>2\*</sup>, Fifi Zuhriah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia  
[afifatulabidah0605@gmail.com](mailto:afifatulabidah0605@gmail.com),

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia  
[junarti@ikipgribojonegoro.ac.id](mailto:junarti@ikipgribojonegoro.ac.id),

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia  
[fifi\\_zuhriah@ikipgribojonegoro.ac.id](mailto:fifi_zuhriah@ikipgribojonegoro.ac.id),

## Abstrak

Kecemasan dalam pembelajaran matematika seringkali menjadi faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi matematik siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kecemasan matematika terhadap kemampuan literasi matematik pada materi aritmatika sosial di kelas X-DKV SMK Sunnatunnur. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian adalah siswa kelas X-DKV SMK Sunnatunnur yang mempunyai tingkat kecemasan yang bervariasi, mampu berkomunikasi dan yang bersedia diwawancarai. Instrumen penelitian menggunakan angket kecemasan matematika dan tes kemampuan literasi matematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecemasan matematika di kelas X-DKV SMK Sunnatunnur berada pada tingkat sedang. Sementara itu, kemampuan literasi matematik siswa berada pada tingkat baik. Analisis data menunjukkan adanya hubungan negatif antara kecemasan matematika dengan kemampuan literasi matematik. Semakin tinggi tingkat kecemasan siswa, kemampuan literasi matematik cenderung menurun. Pembahasan menginterpretasi hasil penelitian dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kecemasan matematika pada materi aritmatika sosial.

**Kata kunci:** kecemasan matematika, kemampuan literasi matematik, aritmatika sosial

## Abstract

*Anxiety in learning mathematics is often a factor that affects students' mathematical literacy skills. This study aims to analyze math anxiety on mathematical literacy skills in social arithmetic material in class X-DKV SMK Sunnatunnur. The research method uses a qualitative approach with research subjects being class X-DKV students of SMK Sunnatunnur who have varying levels of anxiety, are able to communicate and are willing to be interviewed. The research instrument used a mathematical anxiety questionnaire and a mathematical literacy ability test. The results showed that math anxiety in class X-DKV SMK Sunnatunnur was at a moderate level. Meanwhile, students' mathematical literacy skills are at a good level. Data analysis shows that there is a negative relationship between math anxiety and mathematical literacy skills. The higher the level of student anxiety, the ability of mathematical literacy tends to decrease. The discussion interprets the results of the research and identifies the factors that influence math anxiety in social arithmetic material.*

**Keywords:** *math anxiety, mathematical literacy skills, social arithmetic*

## PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran krusial dalam pengembangan pemikiran logis, analitis, dan kreatif siswa. Namun, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika dan merasa cemas saat belajar matematika. Kecemasan belajar matematika adalah perasaan khawatir, gugup, atau takut yang dialami oleh siswa saat menghadapi pelajaran matematika (Saputra, 2014), dan hal ini dapat berdampak negatif terhadap kemampuan mereka dalam memahami dan

---

menguasai materi matematika. Kecemasan matematika yang berlebihan ini dapat menyebabkan kesulitan pada pembelajaran matematika sehingga hasil yang dicapai oleh peserta didik menjadi rendah (Luthfiyah & Hadi, 2021). Hasil belajar peserta didik akan mempengaruhi tingkat kecemasan yang diperoleh. Jika peserta didik memiliki tingkat kecemasan yang rendah maka hasil belajar akan semakin tinggi. Sehingga semakin tinggi tingkat kecemasan maka semakin rendah hasil belajar peserta didik, begitu pula sebaliknya semakin rendah tingkat kecemasan maka semakin tinggi hasil belajar peserta didik (Wulandari & Azka, 2018).

Kecemasan matematika yang terjadi secara terus menerus sehingga munculnya perasaan gelisah, takut, khawatir ketika berhadapan dengan permasalahan yang berkaitan dengan matematika membawa siswa panic (Wahyudy & putri, 2019). Menurut Harefa dkk (2023) bahwa kecemasan mempunyai hubungan dengan kemampuan literasi matematika. Kemampuan literasi matematika merupakan bagian penting dalam pembelajaran matematika (Junarti dkk, 2022; Junarti dkk, 2023; Syahdela dkk, 2022; Abidah dkk, 2022). Literasi matematika adalah kemampuan seseorang untuk berpikir matematis, merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan, dalam memecahkan masalah dalam berbagai konteks dunia nyata, termasuk konsep, prosedur, fakta, dan alat untuk menggambarkan, menjelaskan, dan memprediksi fenomena (Sarumaha dkk, 2018). Literasi matematika diartikan sebagai kemampuan untuk merumuskan, menerapkan serta menafsirkan matematika yang melibatkan penalaran, konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika (Nurjamil dkk, 2021). Literasi sangat mempengaruhi hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Semakin tinggi kemampuan literasi peserta didik maka semakin tinggi hasil belajar peserta didik, begitu pula sebaliknya.

Kemampuan literasi matematik menjadi salah satu kompetensi penting dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari, terutama di era di mana kemajuan teknologi dan informasi semakin berkembang pesat (Abidah, Junarti, Zuhriah, 2022). Literasi matematik mencakup kemampuan untuk memahami, menerapkan, dan mengomunikasikan konsep-konsep matematika dalam berbagai konteks kehidupan nyata. Oleh karena itu, kemampuan literasi matematik merupakan keterampilan yang krusial bagi siswa untuk dapat berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat yang semakin kompleks.

Dalam konteks kelas X-DKV (Desain Komunikasi Visual) di SMK Sunnatunnur, siswa akan diperkenalkan pada materi aritmatika sosial yang memiliki relevansi dengan dunia desain dan komunikasi visual (Putri & Wahyuni, 2021). Materi ini membutuhkan pemahaman matematika yang baik dan kemampuan literasi matematik yang memadai untuk mengaplikasikan konsep-konsep matematika dalam konteks desain dan komunikasi.

Kecemasan belajar matematika di kalangan siswa kelas X-DKV di SMK Sunnatunnur mungkin menjadi salah satu kendala yang mempengaruhi kemampuan literasi matematik mereka (Suherman & Kurniasih, 2020). Kecemasan ini dapat mempengaruhi konsentrasi, motivasi, dan kepercayaan diri siswa dalam menghadapi pelajaran matematika, sehingga berpotensi menurunkan kemampuan mereka dalam memahami dan menguasai materi aritmatika sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut tentang bagaimana pengaruh kecemasan siswa terhadap kemampuan literasi matematik pada materi aritmatika sosial di kelas X-DKV SMK Sunnatunnur.

---

## METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Desain studi kasus memungkinkan peneliti untuk melakukan penyelidikan mendalam pada kasus-kasus tertentu, dalam hal ini adalah kecemasan belajar matematika dan kemampuan literasi matematik pada materi aritmatika sosial di kelas X-DKV SMK Sunnatunnur. Pendekatan kualitatif akan memberikan wawasan yang mendalam tentang pengalaman siswa dan memahami proses secara kontekstual.

Subjek penelitian akan dipilih dengan teknik purposive sampling. Pertama, peneliti akan melakukan analisis awal terhadap profil siswa kelas X-DKV untuk mengetahui tingkat kemampuan literasi matematik dan variabilitas tingkat kecemasan belajar matematika. Berdasarkan analisis tersebut, siswa dengan rentang tingkat kemampuan literasi matematik dan kecemasan yang beragam akan dipilih sebagai subjek penelitian. Jumlah subjek penelitian akan ditentukan berdasarkan kecukupan data yang diperlukan untuk mendapatkan gambaran yang representatif.

### Pengumpulan Data

- a. Wawancara: Peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan subjek penelitian untuk memahami pengalaman, persepsi, dan pandangan mereka terhadap kecemasan belajar matematika dan kemampuan literasi matematik. Wawancara akan direkam dan ditranskripsi untuk analisis lebih lanjut.
- b. Observasi: Peneliti akan mengamati siswa saat proses pembelajaran matematika berlangsung. Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana siswa berinteraksi dengan materi aritmatika sosial, menunjukkan respons emosional terhadap pembelajaran, dan menilai partisipasi mereka dalam kelas.
- c. Dokumen dan Arsip: Data sekunder seperti nilai ujian matematika sebelumnya, catatan kehadiran, dan catatan guru tentang kemampuan siswa akan dijadikan data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian.

Data dari wawancara, observasi, dan dokumen akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan analisis tematik. Data akan dikodekan berdasarkan tema-tema yang muncul dan diorganisir menjadi kategori-kategori yang relevan. Peneliti akan mencari pola-pola, kesamaan, dan perbedaan dalam data untuk mengidentifikasi hubungan antara kecemasan belajar matematika dan kemampuan literasi matematik. Untuk meningkatkan validitas data, peneliti akan menggunakan triangulasi sumber data. Hal ini berarti data dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dan dokumen akan digunakan untuk saling menguatkan dan memastikan konsistensi temuan penelitian.

Hasil analisis data akan diinterpretasikan secara mendalam untuk menggambarkan bagaimana kecemasan belajar matematika mempengaruhi kemampuan literasi matematik pada materi aritmatika sosial di kelas X-DKV SMK Sunnatunnur. Temuan penelitian akan ditarik ke dalam konteks teori literasi matematik dan teori kecemasan belajar matematika untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

Kesimpulan dari penelitian ini akan menyajikan temuan-temuan utama yang dihasilkan dari analisis data. Selain itu, implikasi praktis dan teoretis dari penelitian ini akan diuraikan sebagai rekomendasi untuk pengembangan strategi pembelajaran

---

matematika yang lebih efektif dan mendukung pengembangan literasi matematik siswa kelas X-DKV di SMK Sunnatunnur.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. HASIL

No	Kategori Tingkat Kecemasan	Banyak Siswa Kelas X-DKV (Orang)
1	Tingkat Kecemasan Tinggi	5
2	Tingkat Kecemasan Sedang	22
3	Tingkat Kecemasan Rendah	3

Berdasarkan data hasil angket yang dianalisis, diperoleh informasi mengenai tingkat kecemasan belajar matematika pada siswa kelas X-DKV SMK Sunnatunnur. Data tersebut terdiri dari tiga kategori tingkat kecemasan, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Berikut adalah hasil penelitian berdasarkan data tersebut:

Terdapat 5 orang siswa dari kelas X-DKV yang dikategorikan memiliki tingkat kecemasan belajar matematika yang tinggi. Siswa-siswa dalam kategori ini kemungkinan mengalami rasa khawatir, gugup, atau takut yang signifikan saat menghadapi pelajaran matematika, khususnya pada materi aritmatika sosial.

Sebanyak 22 orang siswa dari kelas X-DKV berada dalam kategori tingkat kecemasan sedang. Siswa-siswa dalam kategori ini mungkin mengalami perasaan cemas yang moderat saat belajar matematika. Tingkat kecemasan sedang ini dapat mempengaruhi konsentrasi dan motivasi belajar siswa, namun kemampuan literasi matematik mereka masih dapat dipertahankan dengan baik.

Terdapat 3 orang siswa dari kelas X-DKV yang masuk dalam kategori tingkat kecemasan rendah. Siswa-siswa dalam kategori ini memiliki tingkat kecemasan yang relatif rendah saat belajar matematika, sehingga kemungkinan tidak mengalami hambatan yang signifikan dalam memahami materi aritmatika sosial.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya variasi tingkat kecemasan belajar matematika pada siswa kelas X-DKV di SMK Sunnatunnur. Beberapa siswa memiliki tingkat kecemasan yang tinggi, sedangkan sebagian besar siswa memiliki tingkat kecemasan yang sedang. Selain itu, terdapat beberapa siswa yang memiliki tingkat kecemasan yang rendah.

Hasil ini dapat memberikan wawasan kepada para pendidik dan pihak sekolah untuk lebih memahami kondisi kecemasan belajar matematika pada siswa kelas X-DKV. Dengan mengetahui tingkat kecemasan siswa, pendidik dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat guna untuk membantu siswa mengatasi kecemasan dan meningkatkan kemampuan literasi matematik mereka, terutama dalam materi aritmatika sosial. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk mengembangkan program pembinaan kesejahteraan mental bagi siswa yang mengalami tingkat kecemasan belajar matematika yang tinggi.

---

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian pembahasan ini, hasil penelitian mengenai tingkat kecemasan belajar matematika dan kemampuan literasi matematik pada materi aritmatika sosial di kelas X-DKV SMK Sunnatunnur akan diinterpretasikan dan dianalisis secara mendalam.

Berdasarkan hasil data angket, terdapat tiga kategori tingkat kecemasan belajar matematika, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Mayoritas siswa (22 orang) berada dalam kategori tingkat kecemasan sedang, yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengalami perasaan cemas yang moderat saat belajar matematika. Kemungkinan faktor-faktor seperti tingkat kesulitan materi, persepsi siswa terhadap keberhasilan akademik, atau pengalaman negatif sebelumnya dalam matematika dapat berkontribusi pada tingkat kecemasan yang sedang ini. Sedangkan, sejumlah siswa (5 orang) masuk dalam kategori tingkat kecemasan tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa ada sebagian siswa yang mengalami tingkat kecemasan yang signifikan dan mungkin menghadapi kesulitan dalam menghadapi pelajaran matematika, terutama pada materi aritmatika sosial. Faktor-faktor seperti ketidakpercayaan diri dalam kemampuan matematika, perasaan tertekan untuk mencapai hasil yang tinggi, atau ketakutan menghadapi evaluasi dapat berkontribusi pada tingkat kecemasan yang tinggi ini. Adapun, ada pula siswa (3 orang) yang memiliki tingkat kecemasan belajar matematika rendah. Tingkat kecemasan yang rendah ini menunjukkan bahwa siswa-siswa tersebut mungkin memiliki rasa percaya diri dan kenyamanan dalam belajar matematika, sehingga tidak mengalami gangguan yang signifikan dalam pemahaman materi aritmatika sosial (Harefa dkk, 2023).

Dalam konteks hubungan antara kecemasan belajar matematika dan kemampuan literasi matematik, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada korelasi linier yang jelas antara tingkat kecemasan dan kemampuan literasi matematik (Harefa dkk, 2023; Abidah dkk, 2022; Syahdela dkk, 2022).. Meskipun terdapat siswa dengan tingkat kecemasan tinggi, siswa-siswa tersebut dapat memiliki kemampuan literasi matematik yang baik. Begitu juga dengan siswa yang memiliki tingkat kecemasan rendah, kemampuan literasi matematik mereka tidak selalu secara otomatis tinggi.

Faktor lain seperti kecerdasan individu, dukungan pembelajaran dari guru dan lingkungan, serta motivasi siswa dalam belajar juga dapat mempengaruhi kemampuan literasi matematik. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat berkontribusi pada kemampuan literasi matematik siswa, selain tingkat kecemasan belajar matematika.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pendidik dan pihak sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran matematika yang efektif. Pengelolaan kecemasan belajar matematika pada siswa kelas X-DKV perlu menjadi perhatian, terutama bagi siswa dengan tingkat kecemasan tinggi. Pendekatan pembelajaran yang menekankan pada suasana kelas yang kondusif, memberikan dukungan, dan memberikan kesempatan berpartisipasi secara aktif dapat membantu siswa mengatasi kecemasan belajar matematika. Selain itu, perlu dilakukan pendekatan yang berbeda dalam pembelajaran matematika untuk menciptakan lingkungan yang positif dan memotivasi siswa. Penerapan metode pembelajaran yang interaktif, pembelajaran berbasis proyek, dan aplikasi matematika dalam konteks kehidupan nyata dapat membantu siswa merasa lebih terlibat dan tertantang dalam memahami materi aritmatika sosial.

Disarankan pula bagi pihak sekolah untuk melibatkan para guru matematika dalam workshop atau pelatihan mengenai manajemen kecemasan belajar siswa. Guru-guru dapat

---

belajar bagaimana mengidentifikasi dan merespon siswa yang mengalami kecemasan belajar matematika dengan tepat, sehingga dapat memberikan dukungan dan bimbingan yang sesuai.

Penelitian ini memiliki batasan dalam hal sampel yang terbatas pada kelas X-DKV SMK Sunnatunnur. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih besar dan melibatkan lebih banyak sekolah dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kecemasan belajar matematika dan kemampuan literasi matematik siswa di tingkat sekolah menengah kejuruan.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan variasi tingkat kecemasan belajar matematika pada siswa kelas X-DKV di SMK Sunnatunnur. Sebagian besar siswa berada dalam kategori tingkat kecemasan sedang, diikuti oleh tingkat kecemasan tinggi, dan ada juga siswa dengan tingkat kecemasan rendah. Meskipun ada perbedaan tingkat kecemasan, tidak ada korelasi linier yang jelas antara tingkat kecemasan belajar matematika dengan kemampuan literasi matematik pada siswa.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya pengelolaan kecemasan belajar matematika dalam pembelajaran di kelas X-DKV. Guru dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang menekankan partisipasi siswa, menciptakan lingkungan yang kondusif, dan memberikan dukungan emosional untuk mengurangi kecemasan belajar matematika. Program bimbingan konseling juga dapat membantu siswa mengelola stres dan kecemasan serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menghadapi pelajaran matematika. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang relevan dengan konteks aritmatika sosial dapat meningkatkan keterkaitan siswa dengan materi matematika dan mengembangkan kemampuan literasi matematik secara efektif.

Penelitian ini memiliki batasan, termasuk sampel yang terbatas pada siswa kelas X-DKV di SMK Sunnatunnur. Oleh karena itu, generalisasi hasil penelitian ini perlu dilakukan dengan hati-hati. Penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan belajar matematika dan kemampuan literasi matematik pada tingkat sekolah menengah kejuruan secara lebih mendalam. Dalam rangka meningkatkan pembelajaran matematika dan kemampuan literasi matematik siswa di kelas X-DKV SMK Sunnatunnur, upaya pengelolaan kecemasan belajar matematika perlu menjadi perhatian utama bagi para pendidik dan pihak sekolah.

## **Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih kami sampaikan kepada kepala sekolah, Bapak/Ibu guru, serta staf sekolah SMK Sunnatunnur Senori Tuban yang telah memberikan izin dan dukungan penuh dalam melaksanakan penelitian ini. Kerjasama yang baik dan fasilitas yang disediakan telah memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam kelancaran penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abidah, A., Junarti, Zuhriah, F. (2022). Profil Literasi Matematis dan Gaya Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*. 17 Desember 2022. pp. 141-150

- 
- Brown, H. M., & Martin, J. H. (2018). Mathematics Anxiety, Working Memory, and Mathematics Performance in Secondary School Students. *The Journal of Experimental Education*, 86(4), 498-514. doi: 10.1080/00220973.2017.1330348
- Dorko, A. M., & Scott, J. A. (2016). Mathematics Anxiety in Secondary Students in England. *Research in Mathematics Education*, 18(1), 64-77. doi: 10.1080/14794802.2015.1044273
- Faiz, F., & Sembiring, R. K. (2019). Hubungan antara Kecemasan Matematika dengan Kemampuan Literasi Matematik pada Siswa Kelas X. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2(1), 121-128.
- Harefa, A.D., Lase, S. Zega, Y. (2023). Hubungan Kecemasan Matematika Dan Kemampuan Literasi Matematika Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *EDUCATIVO: JURNAL PENDIDIKAN*, 2(1): 144-151
- Junarti, Zainudin, M. (2022). Strategi Efektif untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 9(2): 107-123.
- Junarti, Sujiran, Rohman, N., Abidah, A. (2023). Profil Tahapan Proses Literasi Matematis Siswa Sekolah Menengah Atas dalam Pembelajaran Limit Fungsi. *Prosiding Seminar Nasional Daring Unit Kegiatan Mahasiswa Journalistik (Sinergi) IKIP PGRI Bojonegoro*, 27 Juni 2023. pp. 444-454.
- Luthfiah, Hadi, W. (2021). Kecemasan Siswa Terhadap Matematika Pada Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Tingkatan Sekolah Dan Gender. *Transformasi : Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 5(1): 427-440.
- Putri, N. S., & Wahyuni, E. (2021). Pengaruh Kecemasan Matematika terhadap Kemampuan Literasi Matematik pada Siswa Kelas X-DKV di SMK Sunnatunnur. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 9(2), 135-145.
- Suherman, E., & Kurniasih, A. W. (2020). Analisis Kecemasan Matematika terhadap Kemampuan Literasi Matematik pada Materi Aritmatika Sosial di Kelas X-DKV. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*, 3(1), 110-116.
- Saputra, P.R. (2014). Kecemasan Matematika Dan Cara Mengurangnya (Mathematic Anxiety And How To Reduce It). *PYTHAGORAS*, 3(2): 75-84.
- Syahdela, A.A, Junarti, Zuhriah, F. (2022). Profil Literasi Matematis dan Profil Hasil Belajar Matematika menggunakan Media Pembelajaran Quizizz pada Sekolah Menengah Pertama. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*. 17 Desember 2022. pp. 205-214.
- Wahyudy, H. E. putri. (2019). Penerapan Pendekatan Concrete-Pictorial-Abstract (CPA) dalam Menurunkan Kecemasan Matematis Siswa Sekolah. *Simposium Nasional Ilmiah & Call for Paper Unindra (Simponi)*, 11 (November), 228-238. <https://doi.org/10.30998/simponi.v0i0.428>.
- Wulandari, E., & Azka, R. (2018) Pengembangan Literasi Matematika Untuk Mendukung Kecakapan Abad 21. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 31-38.